

# Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan Time Pressure terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud*

Aditya Aulia Anza, Rudi Syaf Putra, Dian Puji Puspita Sari

Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau

\*e-mail: [adit.anza28@gmail.com](mailto:adit.anza28@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman audit, skeptisme profesional, dan time pressure terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud pada auditor KAP di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Adapun populasi penelitian ini yaitu 89 auditor di KAP Provinsi Riau dan Kepulauan Riau dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria pengalaman audit selama 3 tahun. Analisis data menggunakan SPSS versi 25 dengan melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi secara parsial (uji-t) dan uji koefisien determinasi. Hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman auditor, skeptisme profesional, dan time pressure berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud.

**Kata Kunci:** Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Time Pressure, Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud*

---

## PENDAHULUAN

Auditor eksternal atau lebih dikenal dengan akuntan publik adalah pihak ketiga yang memastikan tidak adanya salah saji material dalam laporan keuangan. Peran auditor eksternal adalah untuk memberikan jaminan dan pembuktian yang memadai atas kebenaran laporan keuangan seperti yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan dan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan. Dalam hal ini, auditor harus memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dalam bentuk apapun, baik disengaja maupun tidak, yang dapat mengarah pada *fraud*. Kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* merupakan keahlian atau kecakapan yang dimiliki auditor untuk menganalisis apakah terdapat kecurangan dalam laporan keuangan yang disajikan perusahaan (Elfia & Erinoss, 2022).

Dalam praktik saat ini, banyak kasus auditor eksternal yang tidak kompeten menyebabkan kegagalan untuk mendeteksi atau mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan klien. Hal ini disebabkan semakin berkembangnya jenis dan cara melakukan *fraud*, sehingga kapasitas auditor harus terus ditingkatkan. Salah satu

fenomena yang terjadi adalah auditor kurang memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraud*, seperti yang terjadi pada PT Garuda Indonesia tahun 2019 yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Dalam kasus ini, Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea lalai dalam mengaudit perusahaan karena AP tidak memperoleh bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi terkait dengan suatu transaksi.

Kasus selanjutnya datang dari SNP *Finance* pada tahun 2018, dimana pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh manajemen SNP *Finance*. Diantaranya adalah pembuatan klaim melalui penjualan fiktif. Untuk mendukung aksi tersebut, SNP *Finance* telah menyediakan dokumen fiktif berisi profil nasabah Columbia. Kesalahan dari sudut pandang auditor di sini adalah Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan, sebagai auditor, gagal mendeteksi skema penipuan dalam laporan keuangan SNP. Sebaliknya, auditor menyatakan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan SNP *Finance*.

Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi memaksa auditor untuk lebih meningkatkan pendeteksian kecurangan untuk mencegah kasus korupsi atau kecurangan lainnya lolos dari proses audit (Elfia & Erinos, 2022). Peningkatan kemampuan juga diperlukan agar auditor selalu dapat mendeteksi *fraud* jika terdapat dalam laporan yang diaudit. Dalam hal ini, kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud* dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengalaman audit, skeptisme profesional dan *time pressure*.

Pengalaman audit merupakan faktor internal bagi seorang individu yang hanya dapat berkembang melalui banyaknya penugasan yang dilakukan dan dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (Indriyani & Hakim, 2021). Pengalaman juga membentuk auditor untuk dapat menangani dan menyelesaikan rintangan dan hambatan dalam proses pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Hakim (2021) menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*, sedangkan penelitian Larasati & Puspitasari (2019) serta Mariyana et al. (2021) menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

Seorang auditor dalam menjalankan penugasan audit di lapangan seharusnya tidak hanya sekedar mengikuti prosedur audit yang terangkum dalam program audit, tetapi juga harus disertai dengan sikap skeptisme profesional nya. Zager et al. (2016) berpendapat bahwa skeptisme profesional adalah keadaan mental auditor yang terus-menerus mempertanyakan apa yang mereka miliki, mendengar dan melihat secara kritis untuk mengevaluasi bukti dan informasi yang tersedia. Seorang auditor yang skeptis tidak hanya akan menerima penjelasan dari klien, tetapi akan mempertanyakan alasan, bukti, dan konfirmasi dari objek yang dipertanyakan. Tanpa menerapkan skeptisme profesional, auditor hanya akan menemukan salah saji material akibat kekeliruan saja karena *fraud* pastinya akan disembunyikan oleh pelakunya. Penelitian Subiyanto et al. (2022) serta Nurwahyuni & Isnawati (2021)

menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*, sedangkan penelitian Elfia & Erinoss (2022) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

Selain faktor internal seperti pengalaman audit dan skeptisme profesional, kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti *time pressure*. *Time pressure* atau tekanan waktu adalah jenis tekanan yang muncul karena keterbatasan sumber daya waktu untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor dituntut untuk menggunakan waktu secara efisien. Adanya batasan waktu memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan prosedur audit tersebut tentunya tidak akan memberikan hasil yang diinginkan jika prosedur audit tersebut dilakukan tanpa adanya manajemen waktu. Penelitian Nurwahyuni & Isnawati (2021) menunjukkan bahwa *time pressure* berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*, sedangkan penelitian Indriyani & Hakim (2021) menunjukkan bahwa *time pressure* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Atribusi (*Attribution Theory*)**

Heider (1958) menegaskan bahwa perilaku individu dapat dijelaskan dengan teori atribusi. Heider mengembangkan teori ini dengan menyatakan bahwa kombinasi kekuatan internal dan eksternal yang menentukan perilaku individu. Teori atribusi adalah teori yang menggambarkan perilaku seseorang yang ditentukan bersifat intrinsik seperti watak, kepribadian, tingkah laku, dan lain-lain, atau ekstrinsik seperti tekanan situasi atau kondisi tertentu (Hestanto, 2017).

Perilaku yang dibentuk oleh faktor internal merupakan perilaku yang diyakini dan dipengaruhi oleh kendali pribadi seseorang, sehingga ada kebutuhan internal untuk melakukan tindakan tersebut. Sedangkan perilaku yang dibentuk oleh faktor luar dianggap sebagai akibat dari faktor luar, yang disebabkan oleh situasi tertentu, yang mendorong seseorang merasa ingin melakukan sesuatu yang dapat dilakukannya, yang dirasakan melalui indra.

### **Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud***

Menurut Karyono (2013), deteksi *fraud* adalah tindakan menentukan apakah telah terjadi penipuan, siapa pelakunya, siapa korbannya, dan apa penyebabnya. Sementara itu, menurut Kumaat (2011), deteksi *fraud* merupakan upaya untuk mendapatkan cukup tanda-tanda awal terjadinya kecurangan, sekaligus mengurangi ruang bagi pelaku kecurangan, yakni ketika pelaku menyadari bahwa perilakunya diketahui sudah terlambat untuk mengelak. Kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* adalah kemampuan profesional auditor dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan pengalamannya, berdasarkan pemahaman mengenai kecurangan,

karakteristiknya, jenis kecurangan dan kecurangan atau metode pendeteksian kecurangan (Mariana et al., 2021).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mendeteksi *fraud*, auditor harus memiliki keahlian dan keterampilan yang penting ketika auditor menjalankan tugasnya untuk meningkatkan deteksi *fraud* dalam laporan keuangan. Deteksi *fraud* adalah proses mendeteksi atau mengungkapkan kesalahan yang disengaja dilakukan dan mengakibatkan ketidakberesan dalam laporan keuangan. Secara umum, bukti terjadinya *fraud* dapat diidentifikasi melalui tanda, gejala, atau sinyal dari suatu tindakan yang diduga menyebabkan terjadinya *fraud*.

### **Pengalaman Audit**

Pengalaman auditor menurut Sukrisno (2017) merupakan pemahaman auditor terhadap salah saji dalam laporan keuangan berdasarkan tujuan audit dan struktur sistem informasi yang mendasarinya. Sedangkan menurut Mulyadi (2002), pengalaman auditor merupakan agregat yang diperoleh dalam proses interaksi melalui semua yang diperoleh. Pengalaman audit diperoleh oleh seorang akuntan yang telah bekerja di berbagai pekerjaan dan klien serta mempelajari apa yang dapat menjadi pengalaman masa depan sebagai auditor dalam jangka waktu yang cukup lama. Pengalaman audit adalah pengetahuan atau keahlian untuk menjelaskan salah saji dalam laporan keuangan klien, yang dialami secara pribadi dan mungkin dibagikan kepada anggota tim tertentu lainnya.

Teori atribusi berbicara tentang perilaku seseorang dimana penyebab perilaku tersebut adalah faktor internal seseorang atau insentif internal. Pengalaman audit merupakan faktor internal yang hanya dapat dikembangkan oleh individu melalui berbagai tugas yang dilakukan dan dapat memengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud*. Penelitian Indriyani & Hakim (2021) menunjukkan bahwa pengalaman audit mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Pengalaman audit auditor diperoleh melalui jumlah tugasnya, waktu dalam pelayanan sebagai auditor, dan keterampilannya yang terus ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subiyanto et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Pengalaman ini menjadikan auditor mengetahui berbagai bentuk *fraud* yang telah diauditnya. Berdasarkan pernyataan penelitian sebelumnya maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>1</sub>: Pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud.*

### **Skeptisme Profesional**

Arens et al. (2015) menjelaskan bahwa skeptisme auditor adalah suatu sikap yang mencakup pola pikir mempertanyakan, perhatian yang cermat terhadap kondisi yang mungkin mengindikasikan kemungkinan salah saji karena kecurangan atau kesalahan, dan bukti evaluasi yang kritis. Sedangkan IAPI (2016) menyatakan skeptisme adalah sikap auditor dalam mempertanyakan bukti-bukti yang bertentangan, keandalan dokumen, dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain

yang diperoleh dari dewan manajemen dan peserta audit manajemen. Skeptisme berarti auditor melakukan penilaian kritis terhadap validitas bukti audit yang diperoleh dan memperingatkan terhadap bukti audit yang bertentangan atau meragukan keandalan dokumentasi dan jawaban atas pertanyaan dan informasi lain yang diperoleh manajemen dan pemangku kepentingan bisnis. Skeptisme profesional adalah suatu sikap yang melibatkan mempertanyakan dan berpikir kritis terhadap bukti yang tidak didasarkan pada bukti yang cukup kuat dan meminta penjelasan dari manajemen atau pemangku kepentingan bisnis terhadap fakta bukti tersebut.

Skeptisme profesional juga merupakan faktor intrinsik dari teori atribusi yang mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud*. Oleh karena itu, auditor dengan tingkat skeptisme yang tinggi lebih mungkin mendeteksi kecurangan karena sifatnya yang teliti dan akan selalu mencari kebenaran dari bukti yang diterimanya. Penelitian Subiyanto et al. (2022) menunjukkan bahwa skeptisme profesional mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud*. Skeptisme profesional auditor mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengungkapkan *fraud*, karena auditor cenderung memiliki pola pikir kritis dan bertindak secara profesional untuk mengungkapkan pendapat dengan cara yang tidak memihak. Dengan demikian, auditor yang skeptis akan lebih berhati-hati dalam memverifikasi apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan bukti audit yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurwahyuni & Isnawati (2021) yang menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Berdasarkan pernyataan penelitian sebelumnya maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>2</sub>: Skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud.*

### **Time Pressure**

Menurut Sukrisno (2017), *time pressure* merupakan keadaan darurat yang dihadapi auditor ketika melakukan aktivitas audit untuk melengkapi aktivitas audit. *Time pressure* memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya secepat mungkin dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Auditor harus dapat menggunakan waktu yang dialokasikan secara efektif dan efisien. Auditor harus mampu memperkirakan waktu, terutama mengalokasikan waktu untuk melaksanakan audit dengan cepat dan mengumpulkan bukti-bukti audit untuk mendukung laporan audit.

Teori atribusi juga berkaitan dengan faktor eksternal yang mempengaruhi tindakan seseorang. Tekanan waktu (*time pressure*) datang dari luar auditor, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mendeteksi kecurangan. Penelitian Nurwahyuni & Isnawati (2021) menunjukkan bahwa *time pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hal ini sesuai dengan situasi yang sering muncul di Indonesia berupa tekanan yang tidak dapat dihindari oleh auditor ketika melakukan audit. Dengan *time pressure*, auditor didorong

untuk menggunakan anggaran waktu yang tersedia secara efektif sehingga laporan audit kewajaran dapat diterbitkan tepat waktu. Berdasarkan pernyataan penelitian sebelumnya maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>3</sub>: Time pressure berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud.*

## METODE

Subjek penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau yaitu 89 auditor pada 14 Kantor Akuntan Publik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel tertentu yang disengaja. Sampel yang akan digunakan memiliki ketentuan yaitu auditor eksternal yang mempunyai pengalaman minimal 3 tahun di KAP. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan alat kuesioner. Kuesioner dikirim secara langsung dan online ke kantor akuntan tempat auditor bekerja. Responden akan memberikan jawabannya dengan memilih tingkat setuju dan tidak setuju terhadap beberapa pernyataan yang tercantum dalam kuesioner. Kuesioner menggunakan model skala pengukuran berupa skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 5 untuk setiap pertanyaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik responden dan gambaran data yang diolah, meliputi jumlah responden, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasinya. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) dari seluruh variabel dalam penelitian ini yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Audit ( $X_1$ )	51	34	55	45,53	5,037
Skeptisme Profesional ( $X_2$ )	51	23	40	33,00	5,064
<i>Time pressure</i> ( $X_3$ )	51	15	30	23,51	4,913
Kemampuan Auditor Mendeteksi <i>Fraud</i> (Y)	51	43	60	50,45	5,777
Valid N (listwise)	51				

*Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS*

Berdasarkan tabel 1, dari nilai rata-rata dan standar deviasi untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa terdapat persebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

### Uji Kualitas Data

#### *Uji Validitas*

Pengujian ini membantu untuk mengukur keakuratan suatu instrumen atau alat ukur khususnya mengukur validitas suatu kuesioner. Teknik validitas menggunakan korelasi dua arah Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis ini dilakukan dengan membandingkan skor masing-masing faktor dengan skor total. Skor total adalah jumlah dari semua item. Item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut dapat membantu menemukan apa yang ingin diungkapkan sebagai sesuatu yang valid. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan Sig. 0,05), maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan dengan total skor dan dapat dinyatakan valid.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $dF$ ) =  $N - 2$  dimana  $N$  merupakan jumlah responden dengan tingkat signifikansi 5%. Dalam hal ini  $dF = 51 - 2 = 49$ , sehingga didapat nilai  $r$  tabel sebesar 0,281. Adapun hasil pengujian validitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengalaman Audit ( $X_1$ )	X1.1	0.643	0,281	Valid
	X1.2	0.573	0,281	Valid
	X1.3	0.580	0,281	Valid
	X1.4	0.740	0,281	Valid
	X1.5	0.674	0,281	Valid
	X1.6	0.477	0,281	Valid
	X1.7	0.669	0,281	Valid
	X1.8	0.613	0,281	Valid
	X1.9	0.472	0,281	Valid
	X1.10	0.675	0,281	Valid
	X1.11	0.702	0,281	Valid
Skeptisme Profesional ( $X_2$ )	X2.1	0.673	0,281	Valid
	X2.2	0.466	0,281	Valid
	X2.3	0.806	0,281	Valid
	X2.4	0.844	0,281	Valid
	X2.5	0.820	0,281	Valid
	X2.6	0.618	0,281	Valid
	X2.7	0.824	0,281	Valid
	X2.8	0.796	0,281	Valid
Time Pressure ( $X_3$ )	X3.1	0.887	0,281	Valid
	X3.2	0.836	0,281	Valid
	X3.3	0.766	0,281	Valid
	X3.4	0.907	0,281	Valid
	X3.5	0.900	0,281	Valid
	X3.6	0.892	0,281	Valid
Kemampuan Auditor Mendeteksi <i>Fraud</i> ( $Y$ )	Y1	0.694	0,281	Valid
	Y2	0.772	0,281	Valid
	Y3	0.639	0,281	Valid
	Y4	0.559	0,281	Valid
	Y5	0.677	0,281	Valid
	Y6	0.797	0,281	Valid
	Y7	0.687	0,281	Valid
	Y8	0.588	0,281	Valid
	Y9	0.784	0,281	Valid

Y10	0.467	0,281	Valid
Y11	0.690	0,281	Valid
Y12	0.648	0,281	Valid

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa seluruh item pertanyaan pada tiap variabel bernilai valid dikarenakan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memungkinkan untuk mengukur konsistensi jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu pernyataan dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 (Nazaruddin & Basuki, 2015). Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengalaman Audit ( $X_1$ )	0,836	Reliabel
Skeptisme Profesional ( $X_2$ )	0.875	Reliabel
<i>Time pressure</i> ( $X_3$ )	0.932	Reliabel
Kemampuan Auditor Mendeteksi <i>Fraud</i> ( $Y$ )	0.885	Reliabel

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel  $>$  0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika signifikansinya lebih besar dari 0,05. Adapun hasil pengujian normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2.48648326
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,060
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,200. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dikarenakan nilai Sig. 0,200  $>$  0,05.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen model regresi. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Data atau model tidak mengandung multikolinearitas jika nilai toleransi > 0,1 dan nilai VIF < 10. Adapun hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengalaman Audit	,353	2,831
Skeptisme Profesional	,296	3,373
<i>Time pressure</i>	,310	3,229

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa untuk setiap variabel nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas membantu untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan Variances antara residual yang satu dengan residual lainnya. Uji digunakan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya > 0,05. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	5,819	2,235			2,604	,012
Pengalaman Audit	-,155	,080	-,453		-1,934	,059
Skeptisme Profesional	,089	,092	,248		,968	,338
<i>Time pressure</i>	,007	,099	,017		,069	,945

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 6 hasil uji glejser terlihat bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai Sig. > 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam regresi.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan secara parsial variasi variabel dependen. Hasil pengujian ini terlihat

dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel juga nilai signifikansi. Jika t hitung > t tabel dan mempunyai nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Perhitungan t tabel dimulai dengan menentukan degree of freedom (dF) = N – k dimana N merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variabel, dan dilanjutkan dengan menentukan nilai t pada tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Dalam hal ini dF = 51 – 4 = 47, sehingga didapat nilai t tabel sebesar 2,012. Adapun hasil t hitung dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,846	3,629		4,641	,000
	Pengalaman Audit	,319	,130	,314	2,448	,018
	Skeptisme Profesional	,323	,149	,304	2,169	,035
	<i>Time pressure</i>	,359	,161	,306	2,228	,031

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud*

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 7 diatas, diperoleh hasil hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji-t, dapat dilihat dan dibandingkan bahwa nilai t hitung 2,448 > t tabel 2,012 dan nilai Sig. 0,018 < 0,05. Hal ini berarti variabel Pengalaman Audit berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud*. maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H<sub>1</sub> dalam penelitian ini diterima.
2. Berdasarkan hasil uji-t, dapat dilihat dan dibandingkan bahwa nilai t hitung 2,169 > t tabel 2,012 dan nilai Sig. 0,035 < 0,05. Hal ini berarti variabel Skeptisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud*. maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H<sub>2</sub> dalam penelitian ini diterima.
3. Berdasarkan hasil uji-t, dapat dilihat dan dibandingkan bahwa nilai t hitung 2,228 > t tabel 2,012 dan nilai Sig. 0,031 < 0,05. Hal ini berarti variabel *Time Pressure* berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud*. maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H<sub>3</sub> dalam penelitian ini diterima.

#### Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin & Basuki, 2015). Pengujian ini terlihat pada nilai R<sup>2</sup> yang disesuaikan. Semakin banyak variabel independen yang terlibat maka semakin tinggi nilai R<sup>2</sup>. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,852 <sup>a</sup>	,726	,709	2,565

a. Predictors: (Constant), *Time pressure*, Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 8 nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,726. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 72,6% variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* dapat dijelaskan oleh variabel Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan *Time pressure* sedangkan sisanya 27,4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud**

Penelitian ini membenarkan teori atribusi bahwa faktor internal, termasuk pengalaman audit, mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Semakin lamanya seseorang bekerja sebagai auditor akan meningkatkan pengalamannya dalam bidang audit. Tingginya intensitas tugas pemeriksaan auditor juga akan membantu membentuk pengalaman auditnya. Seiring dengan berjalannya waktu, kemampuan kerja dan karir seorang auditor akan semakin berkembang, yang mana juga akan semakin menambah pengalamannya dan menjadikannya lebih handal dalam menyelesaikan tugas-tugas dan dapat mendeteksi jika terdapat suatu *fraud*.

Penelitian ini semakin memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan Indriyani & Hakim (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman audit seorang auditor didapat melalui banyaknya penugasan, lamanya sebagai auditor maupun keterampilan yang terus diasah. Hal ini mampu menambah bekal atau pengalaman dari auditor sehingga ia mampu melihat adanya kejanggalan yang mungkin mengarah pada adanya tindak *fraud*. Begitu pula sebaliknya, jika auditor tidak memiliki pengalaman yang cukup di bidang audit, belum banyak melakukan tugas atau bahkan baru di bidang audit, maka akan sulit mendeteksi adanya penyimpangan atau indikasi *fraud* pada bukti-bukti audit yang diperoleh maupun dalam laporan keuangan yang disajikan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Arnanda et al. (2022), Subiyanto et al. (2022), dan Nurwahyuni & Isnawati (2021) yang menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

### **Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud**

Penelitian ini kembali membenarkan teori atribusi bahwa faktor internal yang mana dalam hal ini skeptisme profesional mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Pikiran yang kritis dan profesional menjadi dasar sikap skeptisme secara profesional yang dimiliki auditor. Asumsinya yang cepat dan cermat dalam pemeriksaan laporan keuangan serta pemahaman yang memadai terhadap bukti audit menjadikan seorang auditor akan selalu mempertanyakan dan mengevaluasi setiap bukti audit agar tidak melewatkan kemungkinan adanya *fraud* dalam laporan keuangan.

Penelitian ini semakin memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan Subiyanto et al. (2022) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor

memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pengungkapan *fraud* dikarenakan auditor cenderung memiliki pola berpikir kritis serta bertindak secara profesional untuk mengasumsikan pendapat dengan tepat. Maka, auditor yang memiliki sikap skeptis lebih cermat ketika memeriksa apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan bukti-bukti audit yang diperoleh. Dengan tingkat skeptisme yang tinggi menyebabkan auditor memberikan pendapat atau keputusan secara berhati-hati, maka dalam penugasannya auditor akan mencari lebih banyak bukti tambahan yang bertujuan untuk membuktikan bahwa laporan keuangan yang diaudit terbebas dari segala bentuk *fraud* maupun salah saji, sehingga pelaporan keuangan dapat dinyatakan berkualitas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Indriyani & Hakim (2021), Nurwahyuni & Isnawati (2021), dan Larasati & Puspitasari (2019) yang menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

### **Pengaruh Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud**

Penelitian ini berhasil membuktikan teori atribusi bahwa selain faktor internal, faktor eksternal yaitu *time pressure* juga mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Perilaku auditor yang cenderung untuk meningkatkan kinerjanya dengan bekerja lebih baik serta pemanfaatan waktu secara efektif menjadi dasar agar kinerja auditor tetap terjaga dalam mendeteksi *fraud*.

Penelitian ini semakin memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan Nurwahyuni & Isnawati (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *time budget pressure* maka kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Hal ini sesuai dengan situasi umum di Indonesia berupa tekanan yang tidak dapat dihindari oleh ketika mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan, sehingga membantu auditor melakukan pekerjaannya dengan lebih baik sehingga laporan audit yang wajar dapat dipublikasikan tepat waktu. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Indriyani & Hakim (2021) yang menunjukkan bahwa *time pressure* berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.
2. Skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.
3. *Time pressure* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu masih ada sebesar 27,4% dari kemampuan auditor mendeteksi *fraud* yang dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar penelitian ini. Penyebaran kuesioner hanya menggunakan angket dan *google*

*form* tanpa melakukan wawancara langsung sehingga hasil yang diperoleh hanya berdasarkan pada data yang terkumpul. Responden dalam penelitian ini juga masih terbatas pada auditor KAP di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau.

Adapun saran dari peneliti yaitu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi *fraud* seperti kompetensi, independensi, dan beban kerja. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu menjangkau lebih banyak auditor baik di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau maupun di provinsi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N., Atmadja, A. T., & Herawati, N. T. 2014. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggungjawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan. *E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 2(1).
- Agoes, S., & Ardana, I. C. 2017. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anggriawan, E. F. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*. *Jurnal Nominal*, 3(2).
- Arens, A., Randal, E., & Beasley, M. S. 2015. *Auditing and Assurance Services. In 15 Edition*. Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. R. 2022. Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 769–780.
- Elfia, O., & Erinoss, N. R. 2022. Pengaruh Pelatihan Auditor, Tekanan Waktu, dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan: Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(1), 178–191.
- Heider, F. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- Hestanto. 2017. *Teori Atribusi Menurut Beberapa Cendekiawan*. [Online] Tersedia: <https://www.hestanto.web.id/teori-atribusi/>. [28 Oktober 2022].
- Institut Akuntan Publik Indonesia IAPI. 2016. *Standar Audit 200*. [Online] Tersedia: <http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20200/SA%20200.pdf>. [28 Oktober 2022].
- Indriyani, S., & Hakim, L. 2021. Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional dan *Time Pressure* Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud*. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 1(2), 113–120.
- Karim, K. E., & Siegel, P. H. 1998. A Signal Detection Theory Approach to Analyzing the Efficiency and Effectiveness of Audit to Detect Management *Fraud*. *Managerial Auditing Journal*, 13(6), 367-375.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi.
- Kumaat, V. G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Larasati, D., & Puspitasari, W. 2019. Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42.
- Mariyana, A. B., Simorangkir, P., & Putra, A. M. 2021. Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 5, 766–780.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Edisi 6*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. 2015. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Sleman: Dianisa Media.
- Nurwahyuni, & Isnawati, A. 2021. Analisis Faktor-Faktor Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan Moderasi Etika Profesi. *Journal of Business and Information Systems*, 3(2), 75–86.
- Rahayu, S. K., & Suhayati, E. 2010. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Simanjuntak, S. N. 2015. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) pada Auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jom FEKON*, 2(2).
- Subiyanto, B., Digidwiseiso, K., & Mandasari, N. 2022. Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Pengungkapan Kecurangan (*Fraud*) (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2609–2620.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, A. 2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, T. M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wade, C., & Tavriss, C. 2007. *Psikologi: Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Zager, L., Malis, S. S., & Novak, A. 2016. The role and responsibility of auditors in prevention and detection of *fraudulent* financial reporting. *Procedia Economics and Finance*, 39, 693-700.
- Bakaruddin, A.I. and Idris, H.A. (2022) 'Improving The Quality Of Life Of The Academic Community In The Application Of Green Campus At The Muhammadiyah Riau University', *Journal of Positive School Psychology*, 6(6), pp. 7590–7600. Available at: <https://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/8913>.
- Farrakhan Tampubolon, O. and Binangkit, I.D. (2023) 'Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Usaha dan pada Usaha Mikro Kuliner di Kota Pekanbaru', 3, pp. 37–45.
- Febriani, S., Hinggo, H.T. and Sulistyandari (2022) 'Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020', *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), pp. 309–317. Available at: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Hendriansyah, M.R., Ramadhan, R.R. and Binangkit, I.D. (2023) 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lifestyle Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Masa Depan Karyawan Swasta PT Lutvindo Wijaya Perkasa', ... *Ekonomi, Bisnis & ...*, 3, pp. 476–487. Available at: <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/sneba/article/view/5590><https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/sneba/article/download/5590/2477>.
- Herlina, T. and Dia, D. (2020) 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*, 1(1), pp. 55–75. Available at: <https://doi.org/10.54895/jmbu.v1i1.545>.
- Hinggo, H.T.S., Azzam, I. and Sulistyandari (2023) 'the Influence of Shopping Lifestyle and Fashion Involvement on Impulse Buying Behavior of Customers At the Converse Living World Pekanbaru Store', *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), pp. 192–203. Available at: <https://journal.stieindragiri.ac.id/index.php/jmbi/issue/view/35>.
- Ilmiah, J., Merdeka, M. and Vol, E. (2023) 'e-ISSN: 2962-0708 466', 2(3), pp. 466–476.
- Jayaprawira, A.R., Sulistyandari and Alum Kusumah (2022) 'Jakarta Islamic Index (JII) Financial Performance Analysis Using EVA and MVA Methods', *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 2(1), pp. 128–134. Available at: <https://doi.org/10.54099/ijbmr.v2i1.153>.
- Lawita, N.F. and Binangkit, I.D. (2022) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Transportasi di Indonesia dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 12(2), pp. 247–256. Available at: <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.3265>.
- Putri, F.Z. et al. (2022) 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Industri, Penanaman Modal Asing Dan Kemiskinan Terhadap Emisi Co2 Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 12(2), pp. 221–228. Available at: <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4302>.

- Rahayu, N.I. *et al.* (2021) 'Peningkatan Kompetensi Keuangan dan Perbankan Siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru', *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917), 1(1), pp. 11–16. Available at: <https://doi.org/10.37859/abdimatekodiksosiora.v1i1.3127>.
- Rahmayanti, S. *et al.* (2021) 'Peningkatan Ketrampilan Dan Manajemen Pemasaran Usaha Rumahan Penghasil Kue Di Kelurahan Sidomulyo', *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 15–20. Available at: <https://doi.org/10.54951/comsep.v2i1.52>.
- Ramadhan, R.R. *et al.* (2023) 'Edukasi Literasi Keuangan Syariah Untuk Guru dan Murid SMA di Pekanbaru', *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917), 3(1), pp. 53–58. Available at: <https://doi.org/10.37859/abdimatekodiksosiora.v3i1.5043>.
- Ramadhan, R.R., Satria, R. and Hasanah, F. (2023) 'PELATIHAN PENCATATAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN', 3(2), pp. 94–96.
- Rio, U. *et al.* (2021) 'Penerapan Aplikasi E-Commerce Bagi Usaha Baru Ibu Keripik Nenas Desa Kualu Nenas', *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 5(2), pp. 101–106. Available at: <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i2.3141>.
- Rizki, H., Ramadhan, R.R. and Bakaruddin (2023) 'Pengaruh Proses Produksi dan Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk Pada Industri Pengrajin Rotan Di Pekanbaru', *Prosiding Seminar Nasionak Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 3(2014), pp. 285–295. Available at: <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/sneba/article/download/5647/2527>.
- Shiddiq, K., Rahmat, R.R. and Diane, B.I. (2023) 'Pengaruh Roe, Der, Npm Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018–2021', *Sneba*, 3(2020), pp. 128–138.
- Suarnatha, I.P.D., Agus, I.M. and Gunawan, O. (2022) 'Jurnal Computer Science and Information Technology ( CoSciTech ) manusia', *CoSciTech*, 3(2), pp. 73–80.
- Sulistiyandari, S. (2019) 'ANALISIS PERSEPSI DAN PENGETAHUAN PELAKU USAHA MIKRO DI SEKITAR UNIVERSITAS ISLAM RIAU TERHADAP PERBANKAN SYARIAH', *menara ilmu*, 1(4), pp. 1–19.
- SULISTYANDARI, S. (2019) 'PENGARUH SISTEM MARKETING TERHADAP LOYALITAS NASABAH PADA PT. BANK SYARI'AH MANDIRI KCP BENGKALIS', *Ensiklopedia*, XIII(2), pp. 102–114. Available at: <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1189>.
- Yunita, V., Sulistiyandari and Ramadhan, R.R. (2023) 'Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. PER (Permodalan Ekonomi Rakyat) Pekanbaru Tahun 2016-2020', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(1), pp. 388–400.
- Zul Azmi, Sulistiandary, S. and Samsiah, S. (2022) 'Apakah Biaya Kualitas Penting Meningkatkan Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Organisasi', *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 12(2), pp. 155–165. Available at: <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4264>.